

MENGHAFAL AL QURAN DI ERA DIGITAL: PROBLEMATIS DAN METODOLOGIS

Moh. Akib Muslim

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

Email: akibmuslim@gmail.com

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an di era digital menimbulkan tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan yang sesuai. Dominasi teknologi informasi telah menghadirkan berbagai masalah bagi pelajar Al-Quran, termasuk gangguan dari gadget yang mengganggu konsentrasi dan menurunnya minat terhadap tradisi lisan karena mudahnya akses informasi digital. Selain itu, perubahan gaya hidup modern juga menghadirkan tantangan psikologis seperti stres dan kurangnya waktu yang tersedia untuk menghafal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki gangguan yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget dan teknologi informasi, untuk menemukan cara menggunakan teknologi untuk membantu dalam menghafal Al-Quran, dan untuk menyarankan strategi dan solusi untuk membantu peserta didik Al-Quran dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga praktik menghafal Al-Quran tetap bermanfaat dan relevan di era digital ini. Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan tinjauan literatur untuk mengumpulkan dan memeriksa berbagai sumber literatur tentang kesulitan dan pendekatan yang terkait dengan menghafal Al-Quran di era digital. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan menyoroti isu-isu utama yang dihadapi siswa dan menyelidiki taktik bantuan teknologi yang berguna untuk membantu dalam menghafal Alquran. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa, di era digital, praktik menghafal Al-Quran menimbulkan hambatan serius, terutama mengingat gangguan teknologi, sebagai sarana untuk menjaga Al-Quran dan warisan spiritual. Karena itu, diperlukan metode dan inovasi baru, termasuk pemanfaatan teknologi, guna mempertahankan relevansi dan nilai-nilai spiritual dari tradisi ini. Upaya ini penting untuk memastikan kelangsungan serta penguatan warisan budaya umat Islam di tengah dinamika perubahan zaman yang terus berlangsung.

Kata Kunci: Digital; Metodologis; Problematis; Al Qur'an.

Abstract

In the contemporary digital landscape, memorizing the Qur'an encounters complex obstacles arising from technological diversions and modern lifestyle alterations, affecting focus and traditional engagement. This study endeavors to confront these hurdles by investigating disruptions stemming from gadget usage, exploring technological avenues to aid in Qur'an memorization, and suggesting solutions to empower learners. Employing a qualitative research methodology, it delves into literature concerning Qur'an memorization in the digital realm, pinpointing primary student challenges and effective incorporation techniques. Ultimately, the research underscores the significance of innovative strategies, notably technology, in upholding the Qur'an's spiritual essence and relevance. These endeavors are pivotal in safeguarding the cultural heritage of the Muslim community amidst evolving societal dynamics, ensuring the continuity of Quranic tradition in an increasingly digital world. Top of Form.

Keywords: Digital; Problematic; *Al-Qur'an and Solution.*

PENDAHULUAN

Surat Al Fatihah dan An-Nas adalah awal dan akhir dari Al-Quran, yang merupakan wahyu yang Allah berikan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.¹ Membaca mereka dihargai, dan berfungsi sebagai panduan bagi semua orang. Taurat, Injil, dan Zabur adalah tiga kitab sebelumnya yang sepenuhnya terkandung dalam Al-Quran.² Bahasa Arab digunakan ketika Al-Quran diturunkan kepada orang-orang Arab. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab karena sulit bagi Al-Quran untuk diturunkan kepada mereka yang tidak memahami bahasa tersebut. Orang Arab mengklaim bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan, mudah untuk menginstruksikan mereka untuk menghafal Al-Quran karena mereka terbiasa membacanya.³

Menghafal Al-Quran telah menjadi warisan berharga yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam umat Islam. Metode tradisional menghafal Al-Quran telah digunakan selama berabad-abad dan melibatkan beberapa praktik kunci, yaitu Tasmi' (mendengarkan dan mengulang)⁴, Muraja'ah (revisi berkala)⁵, dan Talaqqi (belajar langsung dengan guru)⁶. Praktik ini memiliki dua keuntungan utama: interaksi langsung⁷ dan bimbingan personal yang memungkinkan koreksi dan motivasi secara langsung, serta kedalaman pemahaman dan spiritualitas yang lebih besar karena pembelajaran dilakukan dalam konteks yang mendalam⁸. Dengan metode ini, hafiz tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menghayati makna ayat-ayat Al-Quran, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..

¹ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an No Title* (Kairo: Dar al-Shabuni, 2003). Afif Abd al-Fattah Thabbarah, *Ruh Al-Din Al-Islami* (Beirut: Darul Ilm lil-Malayin, n.d.). Nuruddin Ittr, *Ulum Al-Qur'an Al-Karim* (Damaskus: As-shabab, n.d.). h, Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an I* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008). H. Sahid HM, *Ulumul Quran* (Surabaya: Pustaka Idea, 2016)..

² Ahmad Suhendra Nunung Lasmana, "Al-Qur'an Dan Tiga Kitab Suci Lainnya," *AsySyukriyyah*, 18 (2017): 42.

³ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Quran Bagi Manusia," *Al-Ijaz: Jurnal Studi Al-Quran, Falsafah Dan Keislaman* 12 (2019): 90–108.

⁴ A. Hussain, "The Efficacy of Traditional Methods in Quran Memorization," *Journal of Islamic Pedagogy* 12 (2015): 89–103.

⁵ M. Al-Khatib, "Revisiting Quran Memorization Techniques: The Importance of Muraja'ah," *Islamic Educational Review* 24(3) (2017): 175–92.

⁶ S. Farid, "Talaqqi and Its Role in Enhancing Quranic Memorization," *Journal of Islamic Studies* 18(2) (n.d.): 134–50.

⁷ F Rahman, "Teacher-Student Interaction in Traditional Quranic Memorization," *International Journal of Religious Education* 7(4) (2018): 201–18.

⁸ A. Khalil, "Spirituality and Understanding in Quran Memorization: The Traditional Approach," *Journal of Quranic Studies* 11(3) (2019): 256–270.

Namun, di era digital yang semakin berkembang pesat, tradisi menghafal Al-Quran dihadapkan pada problematis baru yang kompleks. Metode digital dalam menghafal Al-Quran melibatkan penggunaan berbagai teknologi dan aplikasi yang dirancang untuk membantu para hafiz dalam proses hafalan. Ada beberapa komponen utama metode ini, yaitu aplikasi hafalan Al-Quran⁹, platform online dan video¹⁰, serta alat bantu audio¹¹. Keuntungan metode digital mencakup aksesibilitas dan fleksibilitas¹², serta personalisasi dan pengukuran kemajuan¹³. Namun, metode ini juga menghadapi tantangan seperti gangguan digital¹⁴ dan kurangnya interaksi langsung dengan guru¹⁵. Meskipun efektif dalam banyak aspek, metode digital harus dikombinasikan dengan pendekatan tradisional untuk mengatasi kelemahan ini dan mencapai hasil yang optimal.

Artikel ini berusaha mengeksplorasi bagaimana metode digital dapat diintegrasikan dengan metode tradisional untuk memaksimalkan hasil. Pendekatan metode tradisional dalam menghafal Al-Quran memberikan fondasi yang kuat dalam hal interaksi personal, kedalaman pemahaman, dan spiritualitas. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana metode digital dapat diintegrasikan dengan metode tradisional untuk memaksimalkan hasil. Aplikasi digital dapat digunakan sebagai alat bantu tambahan untuk muraja'ah dan tasmi'. Kombinasi metode tradisional dan platform digital akan berkontribusi terhadap kualitas hafalan para hafiz, memberikan dukungan teknologi yang memudahkan proses hafalan sambil tetap mempertahankan elemen-elemen penting dari metode tradisional yang mendalam dan personal.

Artikel ini akan mengulas problematis menghafal Al-Quran di era digital melibatkan distraksi dari teknologi modern, seperti gadget dan media sosial, serta perubahan gaya hidup

⁹ L. Alsharif, "Evaluating the Effectiveness of Quran Memorization Apps in Facilitating the Learning Process," *Journal of Islamic Studies and Culture* 7(1) (2019): 45–58.

¹⁰ A. Ameen, R., Al-Juboori, "The Role of Online Platforms in Enhancing Quranic Recitation and Memorization," *International Journal of Islamic Education* 15(2) (2020): 123–38.

¹¹ M. Hamad, "Audio Tools in Quran Memorization: Enhancing Auditory Memory and Retention," *Journal of Educational Technology* 9(3) (2018): 211–25.

¹² et al Abdullah, M., "Flexibility and Accessibility of Digital Quran Memorization Tools," *Journal of Information Technology and Education* 16(4) (2017): 134–49. Abdullah, M., "Flexibility and Accessibility of Digital Quran Memorization Tools," *Journal of Information Technology and Education* 16(4) (2017): 134–49.

¹³ &M. Ashaari N.Yusof., "Personalization in Digital Quranic Learning: Enhancing User Engagement and Motivation," *Journal of Islamic Education* 11(1) (2018): 67–82.M Yusof, N.,Ashaari, "Personalization in Digital Quranic Learning: Enhancing User Engagement and Motivation," *Journal of Islamic Education* 11(1) (2018): 67–82.

¹⁴ H. Al-Ghamdi, "Digital Distractions in Quran Memorization: Challenges and Solutions," *Journal of Islamic Pedagogy* 14(2) (2020): 89–102.

¹⁵ R. Ahmed, "The Importance of Face-to-Face Interaction in Quran Memorization: Balancing Tradition and Technology," *Islamic Educational Review* 22(3) (2019): 201–18.

yang berdampak pada disiplin dan motivasi. Untuk mengatasinya, metodologis yang tepat perlu diterapkan. Penggunaan aplikasi penghafal Al-quran yang interaktif dapat membantu mengatur jadwal belajar, memonitor kemajuan, dan memberikan motivasi tambahan. Meskipun begitu, tetap ada kelemahan apabila kita memakai aplikasi di dalam gadget. Selain itu, disiplin diri dalam menyusun jadwal belajar yang terstruktur dan memprioritaskan waktu untuk menghafal Al-Quran serta menjaga gaya hidup yang sehat menjadi kunci. Dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pendidik juga penting untuk mempertahankan motivasi dan disiplin.

Melalui upaya ini, diharapkan tradisi penghafalan al-Quran tetap relevan dan efektif dalam memperkuat identitas keagamaan umat Islam dalam menghadapi problematis di era digital. Selain itu, agar tetap ada yang hafal Al Quran apabila orang-orang dahulu yang hafal sudah meninggal, serta tetap terjaga kemurnian dan keaslian Al Quran. Apabila tradisi ini hilang dan membuat orang-orang hafal Quran berkurang, maka akan membuat banyak musuh untuk mengorek isi Al-Quran. Adaptasi dan inovasi dalam penggunaan teknologi serta pemeliharaan nilai-nilai tradisional akan membantu menjaga keberlangsungan dan kebermaknaan penghafalan Al-Quran dalam masyarakat.

PEMBAHASAN

Dalam era digital, muncul tantangan baru, terutama gangguan teknologi. Oleh karena itu, metodologi dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan penekanan pada adaptasi dan inovasi. Penting untuk memahami implikasi serta dampak metodologisnya dalam konteks menghafal Al-Quran di era digital agar tetap relevan dan efektif. Adaptasi dan inovasi menjadi krusial untuk menjaga agar praktik menghafal Al-Quran tidak merosot, sambil memastikan integrasinya dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami dampak yang merugikan. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap tradisi ini dan upaya penyesuaian dengan era digital menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan serta signifikansi penghafalan Al-Quran dalam komunitas umat Islam.

A. Tradisi Menghafal Al-Qur'an: Sejarah dan Signifikansinya

Secara bahasa menghafal diambil dari kata حفظ (hifaz) yang artinya melindungi, menjaga dan memelihara.¹⁶ Secara istilah menghafal adalah proses dimana kita memasukkan informasi

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995).

ke dalam otak dengan membaca/mendengar secara berulang ulang.¹⁷ Al Quran adalah kitab suci umat islam yang dijaga keasliannya sampai saat ini, seperti yang sudah di tegaskan dalam firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Al Hijr ayat 9

إِنَّا هُنَّ نَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْكِتَابَ وَإِنَّا لَهُ فَلَّاحِظُونَ

*“Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sungguh, Kami adalah yang menjaganya dengan sebaik-baiknya”.*¹⁸

Meskipun dari penuturan diatas sudah terjamin terpeliharanya, tapi pada dasarnya sebagai umat islam tetap harus memeliharanya secara nyata dan konsekuensi. Pada masa awal, wahyu Al-Quran diterima oleh Nabi Muhammad dan dicatat oleh para sahabat. Mereka menuliskannya di berbagai material seperti kulit binatang, tulang, dan pelepas kurma, untuk memastikan keaslian dan pelestarian teks suci tersebut.¹⁹ Pelestarian Al-Quran berlanjut pada masa Khulafa al-Rasyidun, dengan gerakan kodifikasi yang dimulai oleh Abu Bakar dan Utsman bin Afan. Abu Bakar memberikan instruksi untuk mengumpulkan Al-Quran dalam bentuk buku guna menghindari hilangnya ayat-ayat yang dihafal oleh para sahabat. Pada masa Khalifah Utsman, standarisasi teks Al-Quran dilakukan untuk mengatasi variasi bacaan di berbagai wilayah. Utsman memerintahkan penulisan beberapa salinan Al-Quran dan mendistribusikannya ke berbagai provinsi, memastikan keseragaman bacaan di seluruh wilayah kekhalifahan.²⁰

Tradisi lisan dalam pelestarian Al-Quran dilakukan melalui metode hafalan dan transmisi oral yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad. Menurut Al-Tamimi, para sahabat Nabi menghafalkan Al-Quran dan mengajarkannya kepada generasi berikutnya, memastikan keutuhan dan keaslian teks Al-Quran. Tradisi hafalan ini sangat penting, dengan metode pengajaran tradisional yang melibatkan pembacaan dan pengulangan (*tasmi'*) di bawah bimbingan seorang guru (*talaqqi*). Metode ini memastikan akurasi dan ketepatan hafalan. Selain itu, konsep sanad (rantai transmisi) dan rawi (perawi) memainkan peran kunci dalam tradisi lisan Islam. Setiap ayat yang dihafal dan diajarkan harus dilacak kembali ke Nabi Muhammad

¹⁷ Studi Kasus, Penghafalan Al-quran Di, dan S M P It, “*Tradisi Menghafal Al-Quran Fakultas Ushuluddin Hidayatullah Jakarta Jakarta 1441 H / 2020 M*,” 2020.

¹⁸ Al Quran surat Al Hijr ayat 9

¹⁹ A. Ahmad, “The Preservation of the Quran: A Historical Perspective,” *Journal of Islamic Studies* 25(3) (2017): 301–20.

²⁰ M. Khan, “Textual Integrity and the Preservation of the Quranic Manuscripts,” *International Journal of Middle Eastern Studies* 22(4) (2019): 451–72.

melalui rantai perawi yang terpercaya. Proses verifikasi dan koreksi juga dilakukan dalam tradisi lisan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam hafalan dan transmisi Al-Quran, menjaga keaslian dan integritas teks suci ini sepanjang generasi²¹.

Tradisi lisan memainkan peran penting dalam membentuk budaya dan struktur sosial komunitas Muslim. Hafiz Al-Quran dihormati tinggi karena peran mereka dalam menjaga keaslian teks suci. Institusi pendidikan tradisional seperti madrasah dan pesantren memegang peranan kunci dalam mengajarkan hafalan Al-Quran. Mereka tidak hanya menjadi tempat di mana hafiz Al-Quran dibimbing, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pelestarian tradisi lisan. Di sini, nilai-nilai Al-Quran tidak hanya diajarkan secara akademis, tetapi juga diwariskan secara lisan, memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam masyarakat Muslim. Dengan demikian, institusi-institusi ini tidak hanya mendidik generasi baru penghafal Al-Quran, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan dan meneruskan warisan lisan yang kaya akan nilai-nilai Islam²².

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mempertahankan tradisi lisan Al-Quran di era modern semakin meningkat, terutama akibat perubahan gaya hidup dan distraksi digital yang mengurangi fokus pada hafalan. Namun, berbagai aplikasi digital telah dirancang untuk membantu hafalan Al-Quran, dengan fitur seperti pengingat, pengulangan otomatis, dan pelacakan kemajuan. Aplikasi ini memudahkan pengguna untuk menjaga konsistensi dalam menghafal. Selain itu, penggunaan platform online juga menjadi semakin populer, menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan Al-Quran. Ini termasuk video pembelajaran, kelas daring, dan komunitas hafiz yang memungkinkan interaksi dan dukungan antara sesama penghafal. Dengan demikian, meskipun ada tantangan baru yang dihadapi, teknologi modern juga menawarkan solusi inovatif untuk membantu umat Muslim dalam mempertahankan tradisi hafalan Al-Quran di era digital ini, memastikan keberlanjutan warisan lisan yang berharga.²³

Digitalisasi berdampak signifikan terhadap sejarah dan integritas textual Al-Quran, serta peran tradisi lisan. Meskipun gangguan digital dan kurangnya interaksi langsung menjadi

²¹ F. Al-Tamimi, "The Role of Oral Tradition in the Preservation of the Quran," *Islamic Heritage Review* 15(2) (2018): 112–29.

²² Al-Tamimi.

²³ R. Hussein, "Technological Advances in Preserving the Quran," *Journal of Islamic Sciences* 18(1) (2020): 89–105.

tantangan, perkembangan digital juga menawarkan peluang baru²⁴. Aplikasi hafalan Al-Quran dan platform online menyediakan kemudahan akses dan fitur inovatif yang membantu menghafal. Di sisi lain, tradisi klasik melalui madrasah dan pesantren mempertahankan nilai-nilai lisan dan interaksi langsung yang mendalam. Kombinasi antara teknologi digital dan metode tradisional menciptakan harmoni yang saling melengkapi, memanfaatkan kelebihan masing-masing untuk memperkuat dan melestarikan hafalan Al-Quran di era modern ini, menjaga keaslian dan kekayaan warisan Islam²⁵

Dalam masyarakat Muslim, praktik menghafal Al-Quran memiliki konsekuensi sosial dan budaya yang signifikan selain signifikansi religiusnya.²⁶ Al-Quran dapat dihafal, yang dipandang sebagai pencapaian besar yang menghormati orang, keluarga, dan komunitas. Selain itu, karena menghafal Al-Quran memberikan seseorang akses langsung ke ajaran suci Islam tanpa perlu perantara, itu dianggap sebagai ekspresi tertinggi pengabdian kepada Allah SWT. Akibatnya, praktik menghafal Al-Quran adalah sarana untuk melestarikan dan mentransmisikan kekayaan spiritual kepada generasi mendatang, selain menjadi upaya pribadi untuk menjadi lebih dekat dengan Allah.

B. Nilai Keberkahan dalam Menghafal Al-Qur'an

Bagi umat Islam, menghafal Al-Quran adalah perjalanan spiritual yang mendalam serta latihan akademis. Kitab suci umat Islam, Al-Quran, sangat agung dan bermartabat. Salah satu kualitas indah dari Al-Quran adalah kemudahan menghafal dan pemahaman. Hal ini konsisten dengan surat Al-Qamar ayat (54:13) dalam Al-Quran :

وَهَمْلَنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْوَاحِدِ وَذُسْرٍ

“Adakah orang yang belajar dari Al-Qur'an, karena Kami telah membuatnya begitu mudah untuk dimengerti?”²⁷

Setiap baris indah dalam Al-Quran disiapkan oleh Allah agar mudah dipahami oleh mereka yang mengingatnya. Fakta bahwa puluhan ribu, jika tidak lebih, orang-orang – termasuk anak-anak – telah menghafal Al-Quran adalah sesuatu yang sangat dibanggakan oleh umat Islam. Kitab suci agama-agama lain, yang penganutnya sering tidak hafal, tidak memiliki

²⁴ Ahmad, “The Preservation of the Quran: A Historical Perspective.”

²⁵ Abdullah, M., “Flexibility and Accessibility of Digital Quran Memorization Tools,” 2017.

²⁶ Y. Qaradhawi, *Fikih Daulah: Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).

²⁷ Al-Quran surat al-Qamar (54:13)

manfaat ini.²⁸ Proses ini memerlukan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kata-kata selain hanya menghafalnya. Menghafal Al-Quran adalah sarana untuk membina hubungan spiritual yang lebih dekat dengan Allah SWT dengan membantu orang mempertahankan, memahami, dan menghargai setiap ayat yang termasuk dalam kitab suci Islam.²⁹

Ini dapat dianggap sebagai bentuk ibadah yang diberkati karena memperdalam hubungan seseorang dengan Tuhan mereka. Mengapa menghafal Al-Quran dipandang sangat penting? Al-Quran berfungsi sebagai sumber utama arah hidup umat Islam. Setiap aspek kehidupan, mulai dari tanggung jawab seremonial hingga etika sosial, dipandu oleh pelajarannya. Dengan menghafal Alquran dan mengaksesnya kapanpun dan dimanapun mereka pilih, seseorang dapat meningkatkan hubungan mereka dengan ajaran Allah SWT sepanjang hidup mereka.³⁰ Tidak hanya itu, penghafalan Al-Quran juga memiliki nilai keberkahan yang luas dalam konteks sosial dan budaya³¹. Para pelajar Al-Quran yang berhasil menghafal seluruh atau sebagian besar kitab suci Islam sering kali dihormati dan dihargai dalam masyarakat Muslim.

Mereka berfungsi sebagai contoh yang sangat baik bagi generasi berikutnya untuk mengikuti, menginspirasi dan memotivasi mereka untuk melakukannya. Mempertahankan tradisi lisan dan budaya Muslim sebagian besar tergantung pada ketersediaan alat menghafal Alquran. Al-Quran sebagian besar dihafal dan diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi di negara-negara Muslim, melestarikan warisan teologis yang penting dan membina ikatan sosial dan budaya. Selain itu, belajar Al-Quran dengan hati meningkatkan kehidupan pribadi seseorang.

Karakter dan kepribadian yang kuat terbentuk melalui proses menghafal, yang membutuhkan fokus, disiplin, dan ketekunan yang intens.³² Kemampuan untuk menghafal informasi diperlukan untuk mempelajari Al-Quran, tetapi juga dapat digunakan dalam bidang kehidupan lainnya, termasuk interaksi sosial, pekerjaan, dan pendidikan. Dengan demikian,

²⁸ A. S. Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran* (Solo: Insan Kami, 2007).

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002).

³⁰ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

³¹ Ruslan, “Makna Keberkahan Al-Qur'an (Analisis Terhadap Qs. Sad/38:29),” . . *AlDin: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5 (1) (2020): 1–16.. 2020. Makna Keberkahan Al-Quran (Analisis Terhadap Qs. Sad/38:29). *AlDin: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5 (1), 1-16 2020, 7..

³² Raghib As-Sirjani dan Abdur Rahman Abdul Khalil, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, ed. Sarwedi M. Amin Nasution (Solo: Aqwam, 2007).

manfaat belajar Al-Quran dengan hati melampaui perkembangan spiritual seseorang.³³, tetapi meningkatkan dan memperkuat ikatan budaya dan sosial di dalam budaya Muslim. Ini adalah warisan tak ternilai yang sedang dipertahankan dan diperjuangkan agar generasi mendatang dapat terus menikmatinya.

C. Problematis dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital

Menghafal Al-Quran di era modern menghadapi problematis yang membutuhkan metodologi khusus untuk mengatasinya. Distraksi yang muncul dari teknologi modern, seperti notifikasi media sosial, pesan teks, dan aplikasi game, memberikan dampak serius pada fokus dan konsentrasi³⁴. Gangguan ini tidak hanya mengurangi waktu yang dialokasikan untuk menghafal, tetapi juga mempengaruhi kualitas hafalan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang menggabungkan disiplin ketat dalam penggunaan teknologi dan metode tradisional. Mengatur waktu secara efektif dan memanfaatkan fitur-fitur digital dengan bijak dapat membantu menjaga konsentrasi dan memastikan keberhasilan dalam menghafal Al-Quran di tengah tantangan teknologi modern.

Kurangnya interaksi langsung dengan guru atau mentor juga menjadi tantangan besar dalam menghafal Al-Quran di era digital. Meskipun aplikasi hafalan menawarkan fitur pengulangan otomatis dan pelacakan kemajuan, interaksi tatap muka dengan guru tahlif sangat penting. Bimbingan langsung memastikan hafalan dilakukan dengan benar dan memungkinkan koreksi segera jika ada kesalahan. Selain itu, hubungan personal dengan guru dan sesama penghafal Al-Quran menyediakan dukungan moral dan motivasi yang tidak bisa digantikan oleh aplikasi digital. Kurangnya interaksi ini dapat menyebabkan isolasi dan penurunan semangat, menghambat proses menghafal secara efektif dan bermakna.

Ketergantungan pada teknologi dalam menghafal Al-Quran juga menimbulkan masalah tersendiri³⁵. Penggunaan aplikasi untuk pengingat dan pelacakan kemajuan hafalan bisa membuat seseorang terlalu bergantung pada alat ini, mengurangi kemampuan menghafal secara mandiri. Teknologi seharusnya menjadi alat bantu, bukan pengganti metode tradisional yang telah teruji. Teknologi mungkin tidak selalu dapat memberikan disiplin dan praktik konsisten

³³ Abdul Halim, "Barakah Dalam Perspektif Komunitas Pesantren: Persepsi Santriwati Yang Berstatus 'Abdi Dhalem Kyai,'" *Jpik* 3 (1) (2020): 30.

³⁴ Fitra Yeni Ns. Windi Freska, *Detoks Digital Remaja, Editor*, ed. Binger Hernowo (Bantul: CV. Mintra Edukasi Negeri, 2023).

³⁵ Yohanes Maryono and B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Quadra, 2008).

yang diperlukan untuk menghafal Al-Quran. Dengan demikian, agar berhasil menghafal Al-Quran di era digital dan menjaga kedalaman dan kemurnian menghafal, sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara menggunakan teknologi dan menjunjung tinggi cara-cara tradisional.

Gaya hidup yang kurang aktif, pola tidur yang tidak dapat diprediksi, dan kurangnya waktu untuk mempelajari Al-Quran, misalnya, semuanya bisa menjadi hambatan untuk menghafal teks.³⁶ Untuk mempromosikan pembelajaran mereka, siswa Al-Quran harus memprioritaskan menghafal Al-Quran, membuat rejimen belajar teratur, dan menjalani hidup sehat. Kurangnya motivasi dan pengendalian diri adalah masalah lain dengan menghafal Al-Quran di era digital, selain gangguan teknologi. Beberapa orang mungkin menjadi kurang terinspirasi dan lamban untuk terus menghafal Al-Quran karena kemudahan pengetahuan yang dapat diakses berkat teknologi.³⁷ Selain itu, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari para guru atau pendidik juga dapat menyebabkan penurunan motivasi dan kurangnya disiplin diri.

Untuk mengatasi problematis ini, penting bagi para pelajar Al-Quran untuk menemukan metodologis dan rutinitas belajar yang efektif³⁸. Ini bisa melibatkan pengaturan lingkungan belajar yang tenang dan bebas dari gangguan, menggunakan aplikasi atau platform edukasi yang mendukung penghafalan Al-Quran, serta menjaga komitmen untuk konsisten belajar meskipun dihadapkan pada godaan teknologi.³⁹ Selain itu, memperkuat motivasi dan disiplin diri juga merupakan hal penting yang dapat dilakukan melalui pembinaan mental, dukungan dari komunitas atau keluarga, dan refleksi terhadap tujuan spiritual dalam menghafal Al-Quran⁴⁰.

Guru dan pendidik lainnya harus secara aktif membantu siswa mempelajari Al-Quran dengan menawarkan arahan, inspirasi, dan dukungan dalam kerangka pendidikan formal. Untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam menghafal Al-Quran dan untuk membantu mereka memahami pentingnya menghafal Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang kreatif dan menawan. Untuk mendapatkan berkah spiritual, meningkatkan kehidupan pribadi mereka, dan memperkuat ikatan sosial dan

³⁶ SQ. Abdullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2000).

³⁷ S. Ma'mun, *Metode Tahfiz Al-Quran Qurani* (Jakarta: Institut PTIQ, 2019).

³⁸ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran* (Solo: Zanzam, 2011).

³⁹ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: UIN Press, 1998).

⁴⁰ Abdul Muhsin et Al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran* (*Rahasia, Cara Dan Kisah Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Quran*) (solo: Pustaka Sunnah Qur'an, 2013).

budaya dalam masyarakat Muslim, siswa yang mempelajari Al-Quran di era digital ini dapat tetap termotivasi dan fokus dengan menangani masalah ini secara efektif.

D. Metodologis Mengatasi Problematis Menghafal Al-Qur'an di Era Digital

Menghadapi problematis menghafal Al-Quran di zaman ini membutuhkan upaya ekstra dan metodologis yang cerdas. Salah satu problematis utama adalah distraksi yang ditimbulkan oleh teknologi modern seperti gadget, media sosial, dan internet.⁴¹ Para pelajar Al-Quran sering kali tergoda untuk menggunakan waktu mereka dengan bermain gadget atau berselancar di internet daripada menghafal Al-Quran. Problematis ini bisa diatasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang tepat. Aplikasi penghafal Al-Quran yang interaktif dapat membantu para pelajar mengatur jadwal belajar, memonitor kemajuan mereka, dan memberikan motivasi tambahan melalui fitur-fitur seperti pengingat, statistik kemajuan, dan problematis harian.⁴²

Selain itu, perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh kemajuan teknologi juga dapat menghambat proses menghafal Al-Quran. Gaya hidup yang kurang aktif, pola tidur yang tidak teratur, dan kurangnya waktu yang didedikasikan untuk mempelajari Al-Quran semuanya bisa menjadi hambatan untuk menghafal teks.⁴³ Karena itu, sangat penting bahwa siswa Al-Quran membuat rencana belajar yang terorganisir dengan baik, memberikan prioritas pertama menghafal Al-Quran, dan menjalani hidup sehat untuk membantu dalam proses pembelajaran⁴⁴. Dalam mengatasi kurangnya motivasi dan disiplin diri, penting bagi para pelajar Al-Quran untuk memperkuat kesadaran akan tujuan spiritual mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Mereka perlu mengingat kembali pentingnya amalan tersebut dalam kehidupan mereka dan mencari inspirasi dari teladan-teladan yang sukses dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁵ Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam memberikan motivasi moral dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, bebas dari gangguan

⁴¹ Rusdiah Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Alquran," *Tarbiyah Islamiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2(1) (2012): 1–26.

⁴² M. Luthfi, "Membumikan Al-Quran: Peluang Dan Tantangan," *Al Qalam* 20(98-99) (2003): 21–40.

⁴³ Fatimah Purba, "Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan Pendekatan Al-Quran," *Jurnal As-Salam* 1(2) (2016): 27–38.. "Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran." *Jurnal As-Salam* 1.2 (2016): 27-38.

⁴⁴ W. Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁴⁵ MA Muhammad Yasir, S.Th.I and MA Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV. Asa Riau, 2016).

teknologi⁴⁶. Karena jika kita tidak diawasi bisa bisa kita lalai dalam melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu, beberapa metode dalam metode pembelajaran juga diperlukan untuk menghindari kemalasan, kebosanan dan meningkatkan efektivitas penghafalan.⁴⁷

Pelajar Al Qur'an dapat mencoba metode seperti membaca Al Qur'an berkali kali atau bisa disebut dengan metode takrir, mendengarkan audio dari pembacaan Al-Quran, mengikuti kelompok pengajian, atau bergabung dalam kelas penghafalan yang dipandu oleh guru atau mentor yang berpengalaman. Dengan menerapkan metodologis ini secara konsisten, para pelajar Al-quran dapat mengatasi problematis di era digital ini dan mencapai tujuan penghafalan mereka dengan lebih efektif. Ini tidak hanya memperkaya proses penghafalan Al-Quran tetapi juga memperdalam hubungan spiritual mereka dengan kitab suci islam.

E. Adaptasi dan Inovasi dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital

Pentingnya adaptasi dan inovasi dalam konteks penghafalan Al-Qur'an di era digital⁴⁸⁴⁹ tidak dapat dilebih-lebihkan. Dalam menghadapi perubahan teknologi yang terus berlanjut, adaptasi menjadi kunci untuk memastikan keberlangsungan tradisi menghafal ayat ayat Al Qur'an. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu yang mempermudah dan meningkatkan efisiensi proses penghafalan menjadi hal yang sangat penting, sehingga memungkinkan para pelajar Al Qur'an untuk tetap terhubung dengan tradisi tersebut di tengah lingkungan yang semakin digital⁵⁰. Adaptasi ini tidak hanya berarti memanfaatkan teknologi yang ada, tetapi juga menciptakan solusi-solusi baru untuk mengatasi problematis yang muncul. Dalam hal ini, inovasi juga sangat diperlukan.⁵¹

Perkembangan aplikasi penghafal ayat ayat Al - Qur'an yang lebih interaktif dan adaptif, serta pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi digital, menjadi contoh konkret dari inovasi yang dibutuhkan. Dengan terus berinovasi, kita dapat memastikan bahwa tradisi menghafal Al - Qur'an tetap relevan dan berdaya guna di era

⁴⁶ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," *J Darajat Jurnal PAI* 1(1) (2018): 84.

⁴⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1993).

⁴⁸ Clement Chau L, "Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children's Mobile Apps," : <http://pqdtopen.proquest.com/pubnum/3624692>, 2014.

⁴⁹ Annette Cederholm, "The UseOf Technology In Developmental Education," <http://pqdtopen.proquest.com/pubnum/3439803.html>, 2010.

⁵⁰ Yusuf Hadimiarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2005).

⁵¹ Iis Sholekah • Muhammad Munir Kholis and Muhammad FahrulAsyahud, *Intelektual Muda Dengan Gagasan Tafsir Al-Quran Di Media Sosial (Nadirsyah Hosen)* (Yogyakarta: t IDEA Press, 2022).

digital ini.⁵² Lebih lanjut, pentingnya adaptasi dan inovasi juga tercermin dalam kemampuan masyarakat untuk menjaga nilai-nilai tradisional sambil mengintegrasikan perkembangan teknologi. Dengan adanya adaptasi dan inovasi, masyarakat dapat memelihara warisan budaya dan agama mereka, sambil tetap berada di jalur yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁵³

Mempertahankan tradisi Alquran dan menciptakan jalan baru untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dua keuntungan yang dihasilkan dari ini. Karena itu, pentingnya inovasi dan adaptasi dalam pembelajaran Al-Quran di era digital tidak hanya terletak pada kapasitas masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi tetapi juga dalam kapasitas mereka untuk melestarikan dan memajukan warisan spiritual dan budaya mereka dalam lingkungan yang terus berubah. Ini menunjukkan bahwa untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan warisan Al-Quran di era digital ini, kemampuan beradaptasi dan inovasi tidak hanya diperlukan tetapi juga merupakan pendekatan penting.

F. Implikasi dan Pengaruh Metode dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital

Pendekatan yang diambil untuk mengatasi kesulitan mengingat ayat-ayat Alquran di zaman sekarang ini memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat, masyarakat, dan tradisi menghafal ayat Alquran itu sendiri. Metode mengingat ayat-ayat Al-Quran telah menjadi lebih efisien dan efektif, yang merupakan salah satu implikasi utama. Pembelajar Al-Quran yang menggunakan teknologi sebagai alat dapat merencanakan jadwal belajar mereka dengan lebih baik, melacak kemajuan mereka secara real time, dan mendapatkan lebih banyak insentif dari fitur yang ditawarkan. Hasilnya adalah tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam menghafal ayat-ayat Alquran dan penggunaan waktu yang lebih efektif.⁵⁴

Selain itu, metodologi ini memiliki dampak positif pada praktik tradisional mengajar massa ayat-ayat Al-Quran. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi masyarakat dan individu, siswa yang mempelajari Al-Quran dapat merasa dilindungi dan didukung selama proses belajar mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi mengutip Al-Quran.⁵⁵ Siswa yang mempelajari Al-Quran

⁵² S. Hidayat, "Al-Quran Dan Tantangan Society 5.0.," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3(2) (2020): 1–24.

⁵³ Murdiono. Murdiono, "Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Melalui Pendekatan Inovatif Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu: Improving Al-Quran Literacy Competency through an Innovative Approach at the Al-Izzah Islamic Boarding School, Batu City," *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1.2 (2023): 107–20.

⁵⁴ Zainal Abidin, "Konsep Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'An)," *An-Nahdalah* 10(1) (2023): 111–136.

⁵⁵ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Ilenial," *Conciencia* 18(1) (2018): 10–28.

membutuhkan dukungan dari keluarga dan komunitas mereka untuk tetap termotivasi dan bersemangat dalam memecahkan tantangan, yang pada gilirannya membantu mereka tetap konsisten. Selain itu, pendekatan ini dapat mendukung penegakan nilai-nilai spiritual dan budaya masyarakat.⁵⁶

Budaya Islam terkait erat dengan praktik menghafal ayat-ayat Alquran. Meningkatnya minat dan keterlibatan dalam menghafal Alquran akan membantu orang tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan budaya yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Dalam masyarakat Muslim, ini akan memperkuat identitas agama dan budaya. Selanjutnya, untuk dapat mengambil posisi orang dahulu yang belajar Alquran dengan hati. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil untuk mengatasi masalah di era digital tidak hanya mempengaruhi individu yang terlibat tetapi juga umur panjang dan pentingnya tradisi menghafal Alquran di masyarakat secara keseluruhan.⁵⁷

PENUTUP

Secara keseluruhan, tradisi menghafal Al-Quran memiliki sejarah yang kaya dan mendalam dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai cara untuk memelihara dan meneruskan warisan spiritual. Namun, di era digital yang semakin berkembang, tradisi ini dihadapkan pada berbagai problematis, seperti distraksi teknologi dan kurangnya motivasi. Untuk mengatasi problematis ini, metodologis dan inovasi diperlukan, seperti penggunaan teknologi sebagai alat bantu, pembentukan lingkungan yang mendukung, dan pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Implikasinya adalah peningkatan efisiensi dalam penghafalan Al - Quran, pemeliharaan tradisi dalam masyarakat, dan penguatan nilai-nilai spiritual dan budaya. Dengan adanya adaptasi dan inovasi, tradisi menghafal Al - Quran tetap relevan dan berdaya guna di era digital ini, memastikan bahwa warisan spiritual dan budaya umat Islam terus diperjuangkan dan dijaga dari generasi ke generasi.

⁵⁶ Zakir Naik dan Gary Miler, *Quran and Modern Science and Amazing Qur'an* terj. Keajaiban Alquran dalam Telaah Sains Modern (Yogyakarta: Media Ilmu, 2009).

⁵⁷ Manaf, Sofwan, and Farhanuddin Siregar. "Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2.2 (2023): 204-212.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. "Barakah Dalam Perspektif Komunitas Pesantren: Persepsi Santriwati Yang Berstatus 'Abdi Dhalem Kyai.'" *Jpik* 3 (1) (2020): 30.
- Abdullah, M. "Flexibility and Accessibility of Digital Quran Memorization Tools." *Journal of Information Technology and Education* 16(4) (2017): 134–49.
- Abdullah, M., et al. "Flexibility and Accessibility of Digital Quran Memorization Tools." *Journal of Information Technology and Education* 16(4) (2017): 134–49.
- Abdullah, SQ. 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Ahmad, A. "The Preservation of the Quran: A Historical Perspective." *Journal of Islamic Studies* 25(3) (2017): 301–20.
- Ahmed, R. "The Importance of Face-to-Face Interaction in Quran Memorization: Balancing Tradition and Technology." *Islamic Educational Review* 22(3) (2019): 201–18.
- Al-Ghamdi, H. "Digital Distractions in Quran Memorization: Challenges and Solutions." *Journal of Islamic Pedagogy* 14(2) (2020): 89–102.
- Al-Hafidz, W. Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Khatib, M. "Revisiting Quran Memorization Techniques: The Importance of Muraja'ah." *Islamic Educational Review* 24(3) (2017): 175–92.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an No Title*. Kairo: Dar al-Shabuni, 2003.
- Al-Tamimi, F. "The Role of Oral Tradition in the Preservation of the Quran." *Islamic Heritage Review* 15(2) (2018): 112–29.
- Al, Abdul Muhsin et. *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara Dan Kisah Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Quran)*. solo: Pustaka Sunnah Qur'an, 2013.
- Ameen, R., Al-Juboori, A. "The Role of Online Platforms in Enhancing Quranic Recitation and Memorization." *International Journal of Islamic Education* 15(2) (2020): 123–38.
- Annette Cederholm. "The Use Of Technology In Developmental Education." <http://pqdtopen.proquest.com/pbnum/3439803.html>, 2010.
- Farid, S. "Talaqqi and Its Role in Enhancing Quranic Memorization." *Journal of Islamic Studies* 18(2) (n.d.): 134–50.
- Hamad, M. "Audio Tools in Quran Memorization: Enhancing Auditory Memory and Retention." *Journal of Educational Technology* 9(3) (2018): 211–25.
- HM, H. Sahid. *Ulumul Quran*. Surabaya: Pustaka Idea, 2016.
- Hussain, A. "The Efficacy of Traditional Methods in Quran Memorization." *Journal of Islamic Pedagogy* 12 (2015): 89–103.

Hussein, R. "Technological Advances in Preserving the Quran." *Journal of Islamic Sciences* 18(1) (2020): 89–105.

Istiana, Yohanes Maryono and B. Patmi. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Quadra, 2008.

Ittr, Nuruddin. *Ulum Al-Qur'an Al-Karim*. Damaskus: As-shabah, n.d.

Izza, Heru Siswanto dan Dewi Lailatul. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *J Darajat Jurnal PAI* 1(1) (2018): 84.

Khalil, A. "Spirituality and Understanding in Quran Memorization: The Traditional Approach." *Journal of Quranic Studies* 11(3) (2019): 256-270.

Khaliq, Raghib As-Sirjani dan Abdur Rahman Abdul. *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*. Edited by Sarwedi M. Amin Nasution. Solo: Aqwam, 2007.

Khan, M. "Textual Integrity and the Preservation of the Quranic Manuscripts." *International Journal of Middle Eastern Studies* 22(4) (2019): 451–72.

L. Alsharif. "Evaluating the Effectiveness of Quran Memorization Apps in Facilitating the Learning Process." *Journal of Islamic Studies and Culture* 7(1) (2019): 45-58.

L, Clement Chau. "Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children's Mobile Apps." : <http://pqdtopen.proquest.com/pubnum/3624692>, 2014.

Luthfi, M. "Membumikan Al-Quran: Peluang Dan Tantangan." *Al Qalam* 20(98-99} (2003): 21–40.

Ma'mun, S. *Metode Tahfiz Al-Quran Qurani*. Jakarta: Institut PTIQ, 2019.

Muhammad Munir Kholis, Iis Sholekah, and Muhammad Fahrul Asyahud. *Intelektual Muda Dengan Gagasan Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Nadirsyah Hosen)*. Yogyakarta: t IDEA Press, 2022.

Muhammad Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1993.

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA, and MA Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau, 2016.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Murdiono, Murdiono. "Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Melalui Pendekatan Inovatif Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu: Improving Al-Quran Literacy Competency through an Innovative Approach at the Al-Izzah Islamic Boarding School, Batu City." *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1.2 (2023): 107–20.

N.Yusof., &M. Ashaari. "Personalization in Digital Quranic Learning: Enhancing User Engagement and Motivation." *Journal of Islamic Education* 11(1) (2018): 67–82.

Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam Di Era Ilenial." *Conciencia* 18(1) (2018): 10–28.

Ns. Windi Freska, Fitra Yeni. *Detoks Digital Remaja,Editor*. Edited by Binger Hernowo.

Bantul: CV. Mintra Edukasi Negeri, 2023.

Nunung Lasmana, Ahmad Suhendra. "Al-Qur'an Dan Tiga Kitab Suci Lainnya." *AsySyukriyyah*, 18 (2017): 42.

Purba, Fatimah. "Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan Pendekatan Al-Quran." *Jurnal As-Salam* 1(2) (2016): 27–38.

Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Quran*. Solo: Zanzam, 2011.

Rahman, F. "Teacher-Student Interaction in Traditional Quranic Memorization." *International Journal of Religious Education* 7(4) (2018): 201–18.

Rusdiah, Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Alquran." *Tarbiyah Islamiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2(1) (2012): 1–26.

Ruslan. "Makna Keberkahan Al-Qur'an (Analisis Terhadap Qs. Sad/38:29)." . . *AlDin: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5 (1) (2020): 1–16.

S. Hidayat. "Al-Quran Dan Tantangan Society 5.0." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3(2) (2020): 1–24.

Sahid HM, M.Ag. *Ulumul Quran*. Surabaya: Pustaka Idea, 2016.

Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an I*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Suprayogo, Imam. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (:), . Malang: UIN Press, 1998.

Syukran, Agus Salim Syukran Agus Salim. "Fungsi Al-Quran Bagi Manusia." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Quran, Falsafah Dan Keislaman* 12 (2019): 90–108.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Thabbarah, Afif Abd al-Fattah. *Ruh Al-Din Al-Islami*. Beirut: Darul Ilm lil-Malayin, n.d.

Y. Qaradhawi. *Fikih Daulah: Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Yaman, A. S. *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. Solo: Insan Kami, 2007.

Yusof, N.,Ashaari, M. "Personalization in Digital Quranic Learning: Enhancing User Engagement and Motivation." *Journal of Islamic Education* 11(1) (2018): 67–82.

Yusuf Hadimiarto. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: kencana, 2005.

Zainal Abidin. "Konsep Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'An)." *An-Nahdlah* 10(1) (2023): 111-136.